

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Indonesia, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan matematika adalah sebuah disiplin ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi ilmu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian menunjukkan mengapa pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi konsep dasar untuk menjadi fondasi belajar ke jenjang berikutnya. Dalam pembelajaran matematika banyak keterampilan yang harus dikuasai.

Keterampilan dalam pembelajaran matematika yang harus dikuasai salah satunya yaitu pemahaman konsep (Hubolo, dkk. 2022:121). Dasar pembelajaran adalah memahami konsep dengan baik supaya peserta didik lebih mudah menguasai materi dengan cepat pada saat belajar matematika. Ketika peserta didik tidak memahami materi awal maka akan timbul kesulitan memahami materi selanjutnya. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami konsep agar pemahaman terhadap materi yang dipelajari tidak sekedar dihafal, tapi diharapkan peserta didik dapat memahami makna dari sebuah konsep tersebut.

Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika bertolak belakang dengan minat dan prestasi peserta didik dalam mempelajari matematika. Fakta di lapangan menunjukkan, hasil tes program penilaian pelajar internasional (*Programme for International Student Assessment/PISA*) 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023, Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Sebanyak 82 persen siswa Indonesia yang berusia 15 tahun tidak paham matematika (skornya berada di tingkatan 2 atau kurang, dibandingkan dengan tingkatan 5 atau 6, urutan paling baik di negara peserta). Selain itu, 75 persen siswa tidak paham bacaan dan 66 persen siswa tidak paham sains.

Rendah dan rentan terjadinya perubahan skor perolehan anak-anak Indonesia usia 15 tahun pada penilaian PISA, menunjukkan masih rendahnya kompetensi anak-anak usia 15 tahun pada keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan *higher-order thinking skills* (HOTS) lainnya masih belum tergarap secara memadai. Hal ini dikarenakan konsep materi pembelajaran tidak tertanam kepada anak sejak berada di sekolah dasar. Kondisi ini berdampak terhadap pemahaman terhadap matematika siswa Indonesia masih jauh dari harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 sampai tanggal 26 Oktober pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 01 Labuah Gunung kelas V terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap matematika masih kurang optimal. Hal ini terbukti ketika setelah menerangkan pembelajaran guru bertanya kepada siswa apakah sudah paham

dengan materi yang diajarkan, semua siswa pada saat itu menganggukan kepala. Namun, pada saat guru memberikan soal kepada siswa, hanya sebagian siswa yang bisa mengerjakannya. Hal tersebut dikarenakan siswa kebanyakan hanya menghafal rumus dan tidak aktif dalam menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 01 Labuah Gunuang masih rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V yaitu ibu Tia Kurnia S.Pd yang menyatakan bahwa sudah menerapkan pembelajaran secara berkelompok, agar pembelajaran tidak cenderung *teacher centered*. Namun proses pembelajaran belum berjalan dengan optimal, karena dalam pembelajaran kelompok tersebut siswa belum diajak untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang membuat mereka aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak bisa menyampaikan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 01 Labuah Gunuang.

Hasil belajar yang rendah dilihat dari hasil perolehan ulangan tengah semester (UTS). Hal ini dapat diketahui dari presentase jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada hasil ulangan tengah semester kelas V SDN 01 Labuah Gunuang. Hasil UTS tersebut menunjukkan hanya 39% siswa yang telah mencapai KKM. Hasil UTS terlihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Ketuntasan Penilaian Tengah Semester (PTS) Matematika Siswa kelas V SDN 01 Labuah Gunuang

Kelas V	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
	18	75	7	39	11	61

Sumber : Guru kelas V SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum tuntas. Hal ini menandakan proses pembelajaran matematika peserta didik kelas V SDN 01 Labuah Gunuang masih belum maksimal, karena masih banyak nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

Model RME ialah salah satu alternatif pembelajaran yang menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal peserta didik serta proses konstruksi pengetahuan matematika oleh peserta didik sendiri melalui pengalaman langsung (Nurhayanti, dkk. 2022:161). Dengan konteks nyata peserta didik akan mudah memahami suatu konsep, sehingga melalui model pembelajaran RME diharapkan peserta didik akan lebih cepat memahami dan mengingat materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Untuk membantu menyajikan permasalahan yang berhubungan dengan konteks nyata, dan siswa bisa berpengalaman langsung dalam menemukan

suatu konsep pembelajaran, maka diperlukan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (Setyaningsih, dkk. 2022:43).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran yang terdapat aktivitas realistik yang berhubungan dengan permasalahan materi yang dipelajari yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan adanya LKPD dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi serta mencari solusi dari sebuah permasalahan. Sehingga peserta didik akan merasakan dampak dari pembelajaran matematika yang mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* Berbantu LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 01 Labuah Gunuang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, serta hasil observasi awal di SD Negeri 01 labuah Gunuang identifikasi masalah yang didapatkan adalah :

1. Siswa belum aktif dalam menemukan konsep pembelajarannya sendiri.

2. Siswa kebanyakan hanya menghafal rumus tetapi tidak memahami materi yang diajarkan sehingga lupa pada saat berhadapan dengan soal.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran
4. Diperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Labuah Gunuang yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk permasalahan yang akan peneliti kaji secara lebih rinci atau mendalam dan tidak berkembang secara berkelanjutan maka perlunya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Siswa belum aktif dalam menemukan konsep pembelajarannya sendiri.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Labuah Gunuang yang rendah.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Labuah Gunuang pada

pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantu LKPD?”.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Education* berbantu LKPD di SD Negeri 01 Labuah Gunuang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantu LKPD di kelas V SD Negeri 01 Labuah Gunuang.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
 - b. Agar tertanam konsep matematika dengan baik di dalam penerapan model RME berbantu LKPD, serta peserta didik

tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan motivasi belajar meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menumbuhkan inovasi, kreativitas, dan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang membuat pembelajaran menyenangkan serta melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model RME berbantu LKPD di kelas V SD negeri 01 Labuah Gunuang.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan model RME berbantu LKPD serta bagaimana dampak dari hasil belajar jika model tersebut diterapkan dan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

